



PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KARAKTER MATA PELAJARAN PAI SMP

Umi Muzayanah , Wahyu Lestari

Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2014

Disetujui Februari 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Instrument Development;
Character; Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian karakter terintegrasi dalam PAI yang valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan Borg and Gall (1983:775) diambil 8 (delapan) tahapan, yaitu (1) studi pendahuluan; (2) perancangan; (3) pengembangan; (4) uji coba lapangan terbatas; (5) revisi hasil uji coba lapangan terbatas; (6) uji coba lapangan lebih luas; (7) revisi uji coba lapangan lebih luas; dan (8) uji kelayakan. Variabel penelitian adalah 4 (empat) karakter amatan, yaitu disiplin, ingin tahu, kerja keras, dan jujur. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, instrumen observasi, dan instrumen penilaian diri. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif untuk tahap studi pendahuluan, sedangkan analisis untuk tahap pengembangan sampai pada uji coba menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen observasi valid ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi dari seluruh butir instrumen lebih besar dari 0,5 dan reliabel ditunjukkan dengan nilai koefisien reliabilitas antar observer sebesar 0,809. Implementasi instrumen penilaian karakter menunjukkan bahwa perkembangan karakter peserta didik selama mengikuti pembelajaran PAI 13,0% berada pada tingkat MK (membudaya), 40,7% berada pada tingkat MB (mulai berkembang), 27,8% MT (mulai terlihat), dan 18,5% berada pada tingkat BT (belum terlihat).

Abstract

This study aims to develop an integrated assessment instrument character in PAI which is valid and reliable. This study uses research and development Borg and Gall (1983:775) taken 8 (eight) stages, namely (1) a preliminary study, (2) design, (3) development, (4) limited field trials; (5) revision of the results of a limited field trial, (6) the wider field trials; (7) revision wider field trials, and (8) the feasibility test. The variables of this study is 4 (four) character, namely discipline, curiosity, hard work, and honest. Data collected through interviews, observation, document study, observation instruments, and self-assessment instrument. Analysis used is qualitative in preliminary study phase, whereas for the analysis phase of development to the test using quantitative analysis. The results showed that observation instruments valid indicated by the correlation coefficient of whole grains instruments is greater than 0.5 and reliable indicated by the value of inter-observer reliability coefficient amounted to 0.809. The implementation of an assessment instrument that shows the character of the character development of students during the learning PAI 13.0% at the level of entrenched, 40.7 % at the start growing level, 27.8% starting to look, and 18.5% at the level of not shown.

Pendahuluan

Pengembangan instrumen penilaian karakter dilakukan dengan mengembangkan instrumen penilaian karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berupa instrumen observasi bagi guru dan instrumen penilaian diri berupa angket bagi peserta didik. Teknik penilaian yang digunakan adalah penilai non tes dan menggunakan skala Likert dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4.

PAI dipandang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Baik dan buruknya perilaku moral dan karakter seseorang sering dikaitkan dengan bagaimana pendidikan agama yang didapatkannya, khususnya pendidikan agama yang diperoleh di sekolah. Banyaknya kasus kriminalitas yang melibatkan pelaku dari kalangan pelajar mengindikasikan adanya penurunan nilai moral (dekadensi moral) dan karakter pelajar. Dekadensi moral yang dewasa ini banyak terjadi di kalangan pelajar tidak jarang dikaitkan dengan pendidikan agama yang diperolehnya di sekolah. Secara substansi, pendidikan agama mengajarkan materi-materi yang terkait erat dengan perkembangan karakter peserta didik. Integrasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dipandang sangat penting untuk diimplementasikan di sekolah, mulai dari TK sampai dengan perguruan tinggi.

Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat diterapkan dengan mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan (Sulistiyowati, 2012:58). Keberhasilan pendidikan karakter perlu dievaluasi melalui seperangkat penilaian, dalam hal ini adalah penilaian afektif. Ranah afektif menurut Krathwol, Bloom, & Masia (1964:176-185) ada lima, yaitu: *receiving (attending)*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization*. Karakter merupakan peringkat tertinggi pada ranah afektif. Ranah karakter memungkinkan peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada suatu waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada ranah karakter berkaitan dengan personal, emosi, dan sosial.

Penilaian karakter yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Kota Semarang masih terbatas pada monitoring terhadap perkembangan karakter melalui perilaku peserta didik. Perlu dikembangkan sebuah panduan penilaian karakter berupa instrumen penilaian karakter. Berdasarkan latar belakang pen-

elitian, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) bagaimana mengembangkan instrumen penilaian karakter yang terintegrasi dalam PAI pada SMP Negeri Kota Semarang; (2) apakah instrumen penilaian karakter yang dikembangkan valid dan reliabel; dan (3) bagaimana implementasi instrumen penilaian karakter di SMP Negeri 16 Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian karakter yang valid dan reliabel, sehingga dapat dijadikan panduan penilaian karakter bagi guru untuk mengukur perkembangan karakter peserta didik selama proses pembelajaran PAI di kelas.

Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dengan lingkungan, maupun hubungan dengan dirinya sendiri. Hubungan ini terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Marzuki, 2011:2). Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya) (Kemendiknas, 2010:12).

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Puskurbuk, 2011:1-2). Fungsi utama dari pendidikan karakter adalah (1) pengembangan potensi siswa; (2) perbaikan; dan (3) sebagai penyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (Sulistiyowati, 2012:27).

Keberhasilan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam PAI perlu diukur dengan mengembangkan instrumen penilaian karakter. Penilaian karakter masuk pada ranah penilaian

afektif, sehingga metode yang digunakan dalam penilaian karakter adalah sama dengan metode penilaian afektif. Metode yang dapat digunakan dalam penilaian karakter adalah metode observasi dan metode penilaian diri. Instrumen penilaian yang baik harus disusun secara sistematis, dan mencakup indikator-indikator dari variabel yang akan diteliti. Menurut Widoyoko (2012:127-128), ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk menyusun instrumen penilaian afektif, yaitu (1) menetapkan variabel yang akan diteliti; (2) merumuskan definisi konseptual; (3) menyusun definisi operasional; (4) menyusun kisi-kisi instrumen; dan (5) menyusun butir-butir instrumen.

Instrumen penilaian yang baik juga harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Validitas menurut Purwanto (2007:123-161) berhubungan dengan kemampuan mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukur. Sedangkan instrumen dikatakan reliabel apabila menghasilkan pengukuran yang relatif konsisten.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan 8 (delapan) tahapan pengembangan dari model pengembangan Borg and Gall (1983:775), yaitu (1) studi pendahuluan; (2) perancangan; (3) pengembangan; (4) uji coba lapangan terbatas; (5) revisi hasil uji coba lapangan terbatas; (6) uji coba lapangan lebih luas; (7) revisi uji coba lapangan lebih luas; dan (8) uji kelayakan. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai karakter yang dibatasi pada 4 (empat) karakter amatan, yaitu disiplin, kerja keras, ingin tahu, dan jujur. Penilaian karakter difokuskan pada karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran PAI.

Subjek uji coba adalah peserta didik kelas VIII pada SMP Negeri 16 Kota Semarang sebanyak 3 (tiga) kelas. Pada uji coba pertama subjek uji coba yang dilibatkan sebanyak 32 peserta didik, sedangkan pada uji kelayakan melibatkan 54 peserta didik. Pada kedua uji coba ini peneliti melibatkan 2 (dua) orang guru sebagai observer, yaitu guru PAI dan guru PKn.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada saat studi pendahuluan adalah pedoman wawancara. Tahap pengembangan menggunakan instrumen berupa lembar validasi untuk menguji validitas isi terhadap instrumen yang dikembangkan, sedangkan instrumen yang digunakan pada tahap uji coba adalah instrumen observasi untuk guru dan instrumen penilaian diri

untuk peserta didik.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif digunakan pada data hasil studi pendahuluan, sedangkan data hasil uji coba dianalisis secara kuantitatif yang selanjutnya dilakukan interpretasi secara kualitatif. Uji validitas instrumen yang dilakukan meliputi uji validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi diuji dengan menggunakan pertimbangan ahli (*expert judgement*) yang melibatkan 3 (tiga) orang ahli sebagai validator, terdiri dari satu orang ahli dibidang pendidikan karakter, satu orang ahli dibidang pengembangan instrumen, dan satu orang praktisi dalam PAI. Validitas konstruk diuji dengan menggunakan analisis faktor untuk instrumen observasi dan koefisien korelasi *product moment* untuk instrumen penilaian diri. Reliabilitas instrumen observasi diuji dengan menggunakan statistik uji koefisien korelasi antar observer *inter-class coefficient correlation* (ICC) dan uji reliabilitas instrumen penilaian diri menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Analisis kuantitatif yang menggunakan uji statistik dilakukan dengan berbantuan program SPSS versi 16.0.

Hasil dan Pembahasan

Instrumen penilaian yang dikembangkan adalah instrumen observasi dan instrumen penilaian diri. Instrumen observasi digunakan oleh guru sebagai observer untuk menilai perkembangan karakter peserta didik dengan asumsi bahwa perkembangan karakter dapat diamati oleh satu atau lebih observer, sedangkan instrumen penilaian diri berupa angket diberikan kepada peserta didik dengan asumsi bahwa peserta didik lah yang mampu menilai perkembangan karakter diri peserta didik sendiri.

Hasil Studi Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dengan mata pelajaran PAI di SMP Negeri 16 Kota Semarang sudah dilakukan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, sampai pada penilaian hasil belajar. Proses perencanaan dilakukan dengan menambah dan memodifikasi metode pembelajaran sehingga memuat nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu memunculkan nilai karakter yang diharapkan. Proses penilaian yang berwawasan karakter sudah dilakukan namun belum maksimal. Penilaian karakter masih terbatas pada monitoring oleh guru PAI terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Guru belum me-

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Perte-muan	Metode Pembelajaran	Karakter Amatan	No. Item
1	<i>Problem Based Learning</i>	Disiplin	1,2,3,4,5,6
2	<i>Problem Based Learning</i>	Kerja Keras	7,8,9,10,11,12
3	Tanya Jawab	Ingin Tahu	13,14,15,16,17,18
4	Diskusi	Jujur	19,20,21,22,23,24

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Diri

Karakter Amatan	Nomor dan jumlah butir/item				Total Item
	Positif	Jml	Negatif	Jml	
Disiplin	1,2,5,6,9,10,12,13,15,16,18,19	12	3,4,7,8,11,14,17,20	8	20
Kerja Keras	21,22,23,25,26,29,30,32,33,35,36,38,39	13	24,27,28,31,34,37,40	7	20
Ingin Tahu	41,42,43,45,46,48,49,51,53,54,56	11	44,47,50,52,55, 57	6	17
Jujur	58,59,61,63,65,67,69	7	60,62,64,66,68, 70	6	13
Jumlah		43		27	70

memiliki instrumen khusus untuk menilai karakter yang dibuat berdasarkan indikator karakter yang diamati.

Tahap Perancangan

Perancangan jenis produk awal yang akan dikembangkan dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen penilaian, baik instrumen yang berupa instrumen observasi maupun instrumen penilaian diri. Kisi-kisi instrumen observasi disusun berdasarkan karakter yang diamati dan dinilai, selanjutnya dibuat beberapa indikator perilaku yang secara konstruk dapat menjelaskan variabel yang menjadi amatan. Instrumen penilaian diri dirancang dengan berpedoman pada indikator perilaku yang ada pada instrumen observasi, selanjutnya masing-masing indikator perilaku diturunkan lagi menjadi beberapa butir pernyataan. Butir pernyataan pada instrumen penilaian diri terdiri dari pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Skala penilaian pada instrumen observasi dan instrumen penilaian diri menggunakan skala *Likert*, yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah.

Tahap Pengembangan

Kisi-kisi instrumen penilaian karakter yang telah dirancang selanjutnya dikembangkan menjadi menjadi beberapa indikator perilaku sesuai dengan karakter yang diamati.

Tahap Uji Coba Terbatas

Rancangan instrumen penilaian yang telah

disusun selanjutnya dilakukan uji coba terbatas untuk menguji validitas isi melalui pertimbangan ahli. Validasi dilakukan dengan mengisi lembar validasi untuk masing-masing instrumen dengan skor tertinggi diberi nilai 4 dan skor terendah dinilai 1. Persentase skor penilaian dari ketiga ahli adalah 95% untuk instrumen observasi dan 96,11% untuk instrumen penilaian diri. Berdasarkan persentase skor penilaian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen valid dan siap untuk dilakukan uji coba lebih luas.

Tahap Revisi Hasil Uji Coba Terbatas

Revisi terhadap instrumen penilaian karakter dilakukan seperlunya berdasarkan hasil pertimbangan para ahli. Revisi dilakukan secara berulang kali sampai diperoleh instrumen yang valid berdasarkan penilaian ahli. Instrumen yang dinyatakan valid selanjutnya dapat dilakukan uji coba lebih luas.

Tahap Uji Coba Lebih Luas

Tahap uji coba lebih dilakukan dengan mengambil sampel pada kelas VIII sebanyak 32 (tiga puluh dua) anak. Analisis dilakukan melalui program SPSS versi 16.0 yang selanjutnya diinterpretasikan secara kualitatif. Hasil analisis validitas dan reliabilitas instrumen pada uji coba lebih luas dapat dilihat pada tabel 7.

Tahap Revisi Hasil Uji Coba Lebih Luas

Revisi terhadap instrumen penilaian karakter dilakukan berdasarkan analisis terhadap hasil

Tabel 3. Indikator Perilaku Karakter Disiplin

Karakter Amatan	No. Item	Indikator Perilaku
Disiplin	1.	Masuk kelas tepat waktu.
	2.	Disiplin selama mengikuti proses pembelajaran di kelas
	3.	Disiplin selama mengikuti seluruh kegiatan diskusi kelompok
	4.	Disiplin dalam menyampaikan pendapat dan ide dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah
	5.	Disiplin mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi kelompok
	6.	Disiplin dalam menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tabel 4. Indikator Perilaku Karakter Kerja Keras

Karakter Amatan	No. Item	Indikator Perilaku
K e r j a Keras	7.	Mengerjakan semua tugas kelompok maupun individu selesai dengan baik dan tuntas pada waktu yang telah ditetapkan
	8.	Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar
	9.	Berusaha keras untuk memahami permasalahan terlebih dahulu sebelum mencari pemecahan masalah
	10.	Berusaha keras untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dalam diskusi kelompok
	11.	Berusaha keras untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok
	12.	Berusaha keras untuk melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan

Tabel 5. Indikator Perilaku Karakter Ingin Tahu

Karakter Amatan	No. Item	Indikator Perilaku
I n g i n Tahu	13.	Menyimak dan mendengarkan dengan serius ketika guru memberikan materi pelajaran
	14.	Aktif bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami.
	15.	Selalu siap untuk menjawab pada saat guru memberikan pertanyaan
	16.	Mendengarkan dan memahami dengan seksama pertanyaan yang diberikan guru sebelum memberikan jawaban
	17.	Bertanya kepada guru tentang fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi
	18.	Mampu memberikan contoh real yang biasa dijumpai dalam pergaulan sehari-hari yang berkaitan dengan materi

Tabel 6. Indikator Perilaku Karakter Jujur

Karakter Amatan	No. Item	Indikator Perilaku
Jujur	19.	Jujur kepada guru manakala ada materi yang belum dipahami
	20.	Terlibat aktif dalam setiap diskusi dengan memberikan pendapat tanpa ragu dan malu
	21.	Menyatakan dengan jujur pada saat tidak sependapat dengan hasil diskusi kelompok lain
	22.	Menyatakan dengan jujur saat berbeda pendapat dengan sesama anggota kelompoknya
	23.	Mampu bekerja mandiri dalam kelompok diskusi dengan tidak mencari dukungan hasil diskusi kelompok lain
	24.	Menutup buku catatan dan buku paket pada saat mengerjakan tugas baik tugas kelompok maupun tugas individu

pengisian instrumen observasi dan instrumen penilaian diri. Revisi dilakukan dengan menggugurkan butir instrumen yang tidak valid berdasarkan hasil output SPSS 16.0.

Tahap Uji Kelayakan

Tahap uji kelayakan dilakukan dengan mengambil sampel kelas VIII sebanyak 2 kelas, dengan jumlah peserta didik keseluruhan berjumlah 54 anak. Hasil uji kelayakan selanjutnya dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, dengan melakukan analisis data hasil pengisian instrumen observasi dan instrumen penilaian diri. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas pada tahap uji kelayakan.

Berdasarkan hasil pengembangan instrumen yang telah dilakukan dengan menggunakan 8 (delapan) tahapan pengembangan, produk yang dihasilkan adalah instrumen observasi bagi guru dan instrumen penilaian diri berupa angket bagi peserta didik yang valid dan reliabel. Instrumen observasi bagi guru terdiri dari 20 item pengamatan yang merupakan indikator perilaku dari 4 (empat) karakter yang diamati. Instrumen penilaian diri berupa angket terdiri dari 50 butir pernyataan yang merupakan indikator dari masing-masing indikator perilaku dari 4 (empat) karakter yang diamati. Instrumen yang dikembangkan selanjutnya disusun dalam bentuk panduan penilaian karakter bagi guru SMP/MTs.

Implementasi

Hasil implementasi instrumen karakter melalui lembar observasi pada uji coba lebih luas menunjukkan bahwa karakter peserta didik yang berada pada tingkatan membudaya (MK) sebesar 21,9%, mulai berkembang (MB) sebesar 31,3% dan mulai terlihat (MT) sebesar 37,5%, sisanya perkembangan karakter peserta didik masih pada tingkat belum terlihat (BT) 9,38% . Sedangkan hasil implementasi lembar penilaian diri pada tahap ini diperoleh peserta didik dengan karakter

MK sebesar 15,6%, MB sebesar 37,5%, MT sebesar 31,3%, dan BT sebesar 15,6%.

Hasil implementasi penilaian karakter melalui lembar observasi pada tahap 2 menunjukkan bahwa karakter peserta didik yang sudah MK sebesar 13%, MB sebesar 40,7%, MT sebesar 27,8%, dan BT sebesar 18,5%. Sedangkan hasil penilaian karakter melalui lembar penilaian diri menunjukkan bahwa karakter peserta didik yang sudah MK sebesar 7,4%, MB sebesar 50,0%, MT sebesar 27,8%, dan BT sebesar 14,8%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penilaian perkembangan karakter dalam PAI pada SMP Negeri 16 Kota Semarang masih terbatas pada monitoring yang dilakukan guru PAI terhadap perilaku peserta didik, dan belum memiliki instrumen penilaian karakter.
2. Pengembangan instrumen penilaian karakter dapat dilakukan dengan mengembangkan 2 (dua) instrumen penilaian, yaitu instrumen penilaian yang digunakan oleh observer berupa instrumen observasi dan instrumen penilaian diri berupa angket. Instrumen observasi yang dilengkapi dengan panduan penilaian dan rubrik digunakan dengan tujuan untuk menilai perkembangan karakter peserta didik melalui observasi langsung non partisipan yang dilakukan oleh observer. Instrumen penilaian diri digunakan dengan tujuan agar peserta didik mampu menilai perkembangan karakter peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Instrumen penilaian karakter berupa instrumen observasi telah memenuhi syarat valid dan reliabel. Validitas instrumen ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi dari seluruh butir instrumen lebih besar dari 0,5, sedang-

Tabel 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pada Uji Coba Lebih Luas

Jenis Instrumen	Hasil Analisis	
	Validitas	Koef. Reliabilitas
Observasi	4 butir gugur, 20 butir valid	0,773 (reliabel)
Penilaian Diri	11 butir gugur, 59 butir valid	0,963 (reliabel)

Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pada Uji Kelayakan

Jenis Instrumen	Hasil Analisis	
	Validitas	Koef. Reliabilitas
Observasi	Semua butir valid	0,809 (reliabel)
Penilaian Diri	9 butir gugur, 50 butir valid	0,937 (reliabel)

kan reliabilitas instrumen terpenuhi ditunjukkan dengan nilai koefisien reliabilitas antar observer yang diperoleh sebesar 0,809. Instrumen penilaian karakter berupa instrumen penilaian diri telah memenuhi syarat reliabel ditunjukkan oleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,973, sedangkan validitas instrumen belum seluruhnya terpenuhi untuk masing-masing butir instrumen.

4. Implementasi instrumen penilaian karakter pada kelas VIII semester 1 menunjukkan bahwa perkembangan karakter peserta didik selama mengikuti pembelajaran PAI berada pada tingkat MB (mulai berkembang) dan MT (mulai terlihat). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran PAI sudah mampu mengembangkan nilai-nilai karakter sesuai dengan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Borg, W. & Gall, M. 1983 *Educational Research: An Introduction* 4th edition Longman Inc. New York
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*".
- Krathwohl, D. E, Bloom, B.S. & Masia, B.B. 1964. *Taxonomy of educational objects, the classification of educational goals*. Handbook II: Affective Domain. New Jersey: Longmans.
- Marzuki. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama". *Makalah*. Seminar "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Proses Pembelajaran dalam rangka Mewujudkan Generasi yang Bernurani, Cendekia, dan Mandiri" di SMP Negeri 5 Wates, 25 Juli 2011.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta.
- Sulistiyowati, E. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Widoyoko, E. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.